

ANALISIS FUNGSI KEPEMIMPINAN CAMAT KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Aldi

Email : aldifiki@gmail.com

Dibimbing oleh Dr.Febri Yuliani,M.Si

Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

ABSTRACT

Camat leadership is someone ability in takes a decision and opinion and get to be implementation and smooths accomplishment aim of organization. The purpose of this research is to know Camat leadership in carry out his function in Kubu subdiscret Regency of Rokan Hilir. To know factor that becomes constraint in camat's leadership in carry out her function in Kubu subdiscret Regency of Rokan Hilir.

In this research, Based on theory which interposed by Sondang P. Siagian (2010: 31) that: Chairman as a determiner that will pass in intent accomplishment purpose, chairman as representative and organization spokesman in connection with another organizations, effective communicator, good mediator, effective integrator, rational, objektif and neutral. The research was conducted at subdiscret of Kubu and the sample of this research is 26 person. In the collecting data, the writer used observation, interview and study of bibliography. This research included in descriptive research.

This result of this research are , the fungtion of Camat leadership on subdiscret of kubu, Regency of Rokan Hilir that is categories not good, because in the implementation and the function not able optimum. It was caused by decrease coordination camat in the implementation his function. One of factor which identifies the resistor camat leadership is facility, decrease of connection with another organizations, interaction with society, communication, and conflict intervention.

Key word: Function, Leadership and Camat

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembangunan sangat diperlukan adanya perencanaan serta pengawasan dalam pelaksanaan kerja. Tanpa itu semua tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Maka konteks ini sangat diperlukan adanya seorang pemimpin dan pemimpin itu diperlukan untuk menjalankan roda organisasi. pada dasarnya pencapaian tujuan organisasi tidak terlepas dari peran serta manusia sebagai anggota organisasi yang memiliki kemampuan dan kesediaan membantu berbagai aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.

Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan

mengerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah, karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Bawahan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien

Untuk tercapainya suatu tugas atau pekerjaan yang ada dalam organisasi jelas di tuntut adanya pihak yang mengatur pekerjaan tersebut. Sebab suatu organisasi dan tersedianya berbagai sarana dan fasilitas tanpa adanya suatu pengukuran akan sulit berhasil dicapai tujuan organisasi, Dalam hal ini peran kepemimpinan dari seorang pimpinan sangat penting. Agar aktifitas anggota organisasi manusia atau peran pegawai

dalam memberikan suatu kontribusi bagi pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan yang paling utama seorang pemimpin adalah kepentingan mereka yang dipimpinnya bukan untuk kepentingan diri pribadi maupun golongannya tetapi justru kepentingan publik yang dipimpinnya. Yang jelas pemimpin yang mengutamakan kepentingan publik amat jarang kita temui dinegara ini. Seorang pemimpin yang sejati justru mengutamakan kepentingan masyarakat untuk membangun dan mengembangkan mereka yang dipimpinnya sehingga tumbuh banyak pemimpin dalam kelompoknya.

Kepemimpinan merupakan suatu kombinasi dari serangkaian peragai yang memungkinkan seseorang mampu mendorong orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Kata kepemimpinan juga berarti kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pedamping bagi orang-orang yang dipimpinnya. Artinya dia memiliki kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi bawahannya dalam menyusun perencanaan atau rencana kegiatan untuk pencapaian tujuan yang ditentukan. Pemimpin yang sejati bukan sekedar memperlihatkan karakter dan integritas, serta memiliki kemampuan dalam kepemimpinannya, tetapi dia harus menunjukkan perilaku maupun kebiasaan seorang pemimpin.

Dari defenisi diatas maka dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin yang mempunyai kredibilitas yang mampu untuk memimpin dan memberikan perintah kepada bawahannya dan masyarakatnya.

Kantor Camat merupakan tempat berlangsungnya proses pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling melengkapi seperti, pimpinan (Camat),

pegawai, serta sarana dan prasarana sebagai alat operasional kerja. Berjalan atau tidaknya sebuah lembaga pemerintah baik buruknya pelayanan yang diberikan tergantung kepada kebijakan pimpinan dalam pengelolaannya, maka untuk menciptakan suasana hidup dalam sebuah lembaga, Pimpinan harus berperan aktif dalam manajemen dan memonitoringnya.

Camat sebagai pimpinan sekaligus personil lembaga yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan lembaga mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan operasional kerja dalam lingkungan yang dipimpinnya. Untuk itu camat haruslah benar-benar mampu untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, karena selain di lingkungan lembaga (Kantor Camat) dia harus menjadi contoh bagi bawahannya serta masyarakat lingkungannya. Pimpinan camat harus mampu berinisiatif dan kreatif yang mengarahkan kepada perkembangan dan kemajuan masyarakat.

Berdasarkan peraturan daerah kabupaten rokan hilir No. 29 tahun 2009 camat mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Seiring dengan berjalannya peraturan pemerintah No.29 Tahun 2009 tentang kecamatan, yang didalamnya mengatur tentang tugas camat yang meliputi:

- a. Memberikan pelayanan penyelenggaraan pemerintah sesuai dengan kewenangan yang diberikan yang diperlukan masyarakat.
- b. Mengarahkan tugas bawahan sesuai dengan bidangnya dengan memberikan petunjuk guna kelancaran pelaksanaan tugas.
- c. Mengadakan pembinaan terhadap pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kemandirian desa.

- d. Menetapkan keputusan dalam penyelenggaraan pemerintah kecamatan.
- e. Melaksanakan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam kelancaran penyelenggaraan pemerintah.

Dalam menjalankan tugas tersebut, camat mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pelimpahan sebagian wewenang pemerintah dari bupati.
2. Penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan.
3. Penyelenggaraan ketemtraman dan ketertiban, penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
4. Pembinaan penyelenggaraan pemerintah kepenghuluan atau kelurahan.
5. Pengkoordinasian pembangunan yang meliputi pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum serta pemberdayaan masyarakat.
6. Pengelolaan urusan kesekretariat kecamatan.

Namun demikian, dalam usaha memajukan masyarakat dan menanggulangi kesulitan yang dialami oleh Kantor Camat seperti perbaiki gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan, maupun yang bersifat operasional kerja seperti kualitas pegawai dan pelayanan yang diberikan. Pimpinan (camat) tidak dapat bekerja sendiri, dia harus bekerja sama dengan pegawai dan masyarakat sekitarnya. Tetapi kenyataannya tidak seperti itu, Camat yang seharusnya menjadi contoh yang baik kepada anak buahnya malah melakukan sebaliknya, dia kurang mengkoordinir pegawainya, sehingga pegawai sering tidak disiplin seperti sering terlambatnya masuk dipagi hari.

Camat diangkat oleh bupati atau walikota atas usul sekretaris daerah kabupaten atau kota dari pegawai negeri sipil yang menguasai pengetahuan teknis pemerintah dan memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-

undangan. Salah satu bentuk organisasi dalam masyarakat adalah organisasi kecamatan merupakan suatu organisasi pemerintahan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Disisi camat sebagai administrator pemerintahan diharapkan dapat melaksanakan tugas dan fungsi administrasi pemerintahan dengan sebaiknya sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.

Camat sebagai administrator pemerintahan hendaklah mampu menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat didaerah dimana ia di tugaskan dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat maupun terhadap bawahannya. Dengan demikian diharapkan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh bawahan atau pegawainya dapat selesai tepat pada waktunya sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.

Mengingat semakin besarnya peran Camat didalam beberapa wilayah Kecamatan Kubu Kabupaten rokan hilir terutama dalam hal pelaksanaan pembangunan dan pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintah kecamatan, dan kurang cermatnya kepemimpinan seorang Camat dalam menginstruksikan setiap kebijakan dan keputusan kepada bawahannya di tuntut untuk dapat bekerja secara maksimal sebagai seorang pemimpin.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam ppenelitian ini adalah sebagai berikut : **“Bagaimana Kepemimpinan Camat Kecamatan Kubu dalam Pelaksanaan Fungsinya di Kabupaten Rokan Hilir”**.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis fungsi kepemimpinan camat kubu dikabupaten rokan hilir.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan fungsi kepemimpinan camat di kecamatan kubu kabupaten rokan hhlir.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis
 1. Hasil penelitian ini di harapkan bisa berguna untuk penerapan ilmu administrasi negara, khususnya di bidang administrasi pembangunan yang berhubungan dengan Analisis fungsi Kepemimpinan Camat Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
 2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dan pihak lain yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan permasalahan yang sama.
- b. Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kecamatan dalam mengambil keputusan, yang berhubungan dengan keberhasilan serta pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap Analisis Fungsi Kepemimpinan Camat Kubu.

KONSEP TEORITIS

1. Kepemimpinan

Menurut **wiludjeng (2007:142)** kepemimpinan adalah : melibatkan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Untuk dapat mempengaruhi orang lain seseorang harus mempunyai kekuasaan karena dengan dimilikinya kekuasaan seseorang dapat mengarahkan dan mempengaruhi bawahan agar bersedia melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana mestinya.

Menurut **Kismono (2011:235)** kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi dan

memotivasi suatu kelompok atau orang-orang kearah tercapainya tujuan organisasi.

Nitisemito (1998:146)

mengatakan kepemimpinan adalah bakat dan sifat-sifat tertentu yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang yang menjabat sebagai pimpinan atau manajer.

Menurut **Nawawi (2003:21)**

mengatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara sukarela. Pengertian ini menekankan pada kemampuan pemimpin yang tidak memaksa dalam mengerakkan anggota organisasi agar mau melakukan pekerjaan atau kegiatan yang terarah pada tujuan organisasi. Artinya seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh tauladan yang baik kepada bawahannya, agar dapat bekerja dengan sendirinya dan akan mengikutinya.

Menurut **Sutrisno (2009:214)**

kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar ddengan penuh pengertian, kesadaran, dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu.

Mulyasa, (2002:107) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang yang diarahkka terhadap pencapaian tujuan organisasi,kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Menurut **kartono (2006:57)**

mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari definisi diatas diketahui bahwa, pada kepemimpinan itu terdapat unsur-unsur kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok.

- b. Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain.
- c. Untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Kepemimpinan merupakan suatu faktor penentu dalam suatu organisasi, karena kedudukannya penting dan strategis. Kepemimpinan merupakan inti manajemen, karena pemimpin merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat manusia alat-alat lainnya dalam suatu organisasi. Demikian pentingnya kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan organisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses dan kegagalan yang dialami sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahkan amanah. Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang dilandasi dengan ketakwaannya, jujur, menggerakkan kebenaran, keberanian dan tanggung jawab, keikhlasan, kesabaran dan ketabahan. Untuk itu perlu diketahui unsur-unsur kepemimpinan bagi seorang pemimpin yaitu :

- a. Mempunyai satu tujuan tertentu.
- b. Kepemimpinan itu terlepas dari persoalan-persoalan pencapaian kerjasama yang harmonis untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain.

Pemimpin tidak bekerja sendiri untuk mencapai tujuan organisasinya, tetapi harus dibantu orang lain dalam hal anggotanya, untuk itu pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang kondusif di lingkungannya sehingga menghasilkan efisiensi kerja dalam pencapaian tujuan organisasi. Disisi lain pemimpin harus tetap dijaga.

Aktualisasi seorang pemimpin adalah menciptakan suasana dan pola kepemimpinan yang efektif sehingga dengan ini diharapkan para bawahan bekerja dengan dan bertanggung jawab demi menunjang kepemimpinannya.

Pada masa lalu dan bahkan sekarang, banyak orang berpendapat tentang kepemimpinan yaitu:

1. Kepemimpinan sebagai seni menempatkan bakat sebagai faktor penting dan berpengaruh besar terhadap kemampuan mewujudkannya, artinya kepemimpinan akan efektif dan efisien bila ditangani orang-orang yang berkualitas.
2. Kepemimpinan sebagai ilmu, lebih menitik beratkan pada proses belajar dan latihan, artinya kepemimpinan akan efektif dan efisien bila ditangani orang terampil dan terlatih dalam memimpin kemampuan dapat diperoleh melalui proses belajar dan melatih diri secara intensif **Rifai (2003:42)**

Menurut **Siagian (2010:31)** mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil suatu keputusan dan dapat dilaksanakan serta memperlancar pencapaian tujuan organisasi. Ada lima fungsi-fungsi kepemimpinan yang dibahas secara singkat dalam teori diatas sebagai berikut :

1. Pimpinan selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan.
2. Pimpinan sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi.
3. Pimpinan sebagai komunikator yang efektif.
4. Pimpinan sebagai mediator yang handal.
5. Pimpinan selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

Menurut **Wirjana (2005:18)** mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebagai pembawa perubahan dan untuk meningkatkan kebersamaan. Dan pengaruh memotivasi kelompok untuk bertindak.

Sashkin (2011:2) kepemimpinan adalah seseorang yang bisa membuat suatu perbedaan, dan perbedaan ini muncul

dalam kehidupan bawahannya dalam suatu kelompok atau organisasi.

Menurut **Matondang (2008:5)** kepemimpinan adalah suatu proses dalam mempengaruhi orang lain agar mau tidak mau melakukan sesuatu yang diinginkan.

Menurut **Siagian (2003:62)** menegaskan bahwa kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa melalui perilaku yang positif ia akan memberikan sumbangan yang dalam pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan menurut **Soehardjono (1991:15)** bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama guna mencapai tujuan tertentu.

Dari defeanisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan atau kegiatan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama dalam rangka pencapaian tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Selanjutnya menurut **abdurrahman (1991:26)** orang-orang yang mau dipengaruhi dan digerakkan disebabkan karena :

- a. Adanya dorongan untuk mengikuti pemimpin.
- b. Adanya sifat khusus dari pemimpin, yaitu sifat-sifat yang dapat mempengaruhi jiwa orang-orang sehingga orang kagum dan tertarik pada pimpinan itu.
- c. Adanya kemampuan pada pimpinan untuk menggunakan teknik kepemimpinan.

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa untuk berhasilnya tugas-tugas yang dijalankan oleh seorang pimpinan maka diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Sifat sifat tertentu yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.
2. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin berarti

bahwa seorang pemimpin harus mampu memotivasi dan memberikan keyakinan kepada yang dipimpinnya, yang dipimpinnya harus merasakan manfaat dan tugas-tugas yang dilaksanakan atau diberikan oleh pimpinan tersebut.

Peranan dalam seorang pemimpin sangat penting dalam mencapai sasaran pokok organisasi dan mewujudkan visi, dimana seorang pemimpin harus membuat keputusan yang cepat, tepat diantara kepentingan yang berbeda-beda.

Adapun peranan sebagai seorang pemimpin yaitu :

- a. Memotivasi pengikut
- b. Menciptakan perubahan
- c. Menciptakan visi
- d. Menjadi tokoh, dan
- e. menciptakan sinergi

untuk menjadi seorang pemimpin yang bermutu dan berguna bagi masyarakat tidak mudah apalagi menjadi pemimpin wilayah atau bangsa. Mutu kepemimpinan dapat dioptimalkan, melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat yang dapat mendukung kepemimpinan sehingga menjadi pemimpin yang sukses.

Menurut **Kaswara (2007:29)** mengatakan bahwa peranan yang perlu di tampilkan seorang camat adalah :

- a. Mengawasi kegiatan
- b. Mencetuskan ide atau sebagai seorang kepala dan
- c. Bertanggung jawab

Peranan seorang camat sangat menentukan dan sangat besar pengaruhnya bagi keberadaan ditengah-tengah masyarakat dalam menggerakkan keinginan dan tujuan bersama dalam mencapai suatu kerjasama yang baik. Tentunya peranan camat itu diharapkan untuk kemajuan suatu organisasi yang dipimpinnya, lebih jauh lagi bagaimana seorang camat itu dapat menggerakkan dan mengarahkan pegawai-pegawainya serta menyumbangkan ide-idenya agar pegawai

dapat bekerja sesuai dengan hasil semaksimal mungkin.

Menurut **ardana (2009: 90)** mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu perilaku seseorang yang mengarahkan aktivitas kelompok dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor camat kecamatan kubu yang bertempat di jalan ahmad yani teluk merbau di kabupaten rokan hilir. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian karena lokasi tersebut merupakan tempat yang berkaitan langsung atau tempat bekerja camat kubu dalam pelaksanaan fungsinya.

2. Informan penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti penulis akan mengambil teknik purposive sampling dalam *purposive sampling* pemilihan kelompok subjek didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Ini didasarkan pada jabatan mereka serta mereka lebih banyak mengetahui seluk beluk aktivitas kantor camat dan kerja camat. Yakni dengan mengambil kepala camat dan pegawai di lingkungan camat kubu yang dianggap dapat mewakili jabatan terlihat dalam tabel sebagai berikut .

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian ini, maka jenis data dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data yang diperoleh dari responden mengenai permasalahan yang akan diteliti, yakni :

- Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Camat Kubu Kabupaten Rokan Hilir, yaitu pimpinan selaku penentu arah, wakil dan juru bicara organisasi,

pimpinan selaku komunikator yang efektif, pimpinan sebagai mediator, pimpinan sebagai integrator.

b. Data sekunder

Data mengenai gambaran umum Kantor Camat Kubu Kabupaten Rokan Hilir, meliputi :

- uraian tugas (struktur organisasi) kantor camat kubu kabupaten rokan hilir.
- Sejarah berdirinya kantor camat kubu kabupaten rokan hilir, jumlah pegawai, kepangkatan atau golongan , jenis kelamin, masa kerja, srtuktur organisasi, tingkat pendidikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian, mengenai permasalahan yang akan diteliti, yang berkaitan dengan kepemimpinan camat kubu dikabupaten rokan hilir dalam pelaksanaan fungsinya.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan keterangan seperlunya yang dipandang penting dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, responden berasal dari kantor camat. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Wawancara diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka.

c. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara membaca berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan pemberitaan media masa. Seputar masalah penelitian atau dapat juga diambil dari beberapa dokumen mengenai

analisis fungsi kepemimpinan Camat yang dapat mendukung hasil penelitian.

5. Analisis data

Analisa data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh akan dibahas secara menyeluruh berdasarkan kenyataan yang terjadi di instansi atau kantor tempat penelitian ini dilaksanakan, kemudian dibandingkan dengan konsep maupun teori-teori yang mendukung pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini, dan kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Fungsi Kepemimpinan Camat Kubu Kabupaten Rokan Hilir

Camat sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan kecamatan dituntut untuk bersifat profesional, hal ini dikarenakan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan pemerintahan kemasyarakatan maupun pembangunan lainnya. Salah satu aspek yang sangat penting dalam melaksanakan fungsi pemerintahan yang tertinggi maupun tingkat pemerintahan terendah agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat dalam fungsinya sebagai publik servis.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil suatu keputusan dan dapat dilaksanakan serta memperlancar pencapaian tujuan organisasi. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kepemimpinan Camat digunakan teori **Sondang P Siagian**, adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Pimpinan Selaku Penentu Arah yang Akan di Tempuh dalam Usaha Pencapaian Tujuan.
 - a. Sarana dan prasarana yang tersedia
 - b. Strategi dan taktik
 - c. Pengambilan keputusan

2. Pimpinan sebagai Wakil dan Juru Bicara Organisasi dalam Hubungan dengan Pihak-Pihak Diluar Organisasi
 - a. Hubungan yana baik dengan berbagai pihak.
 - b. memberikan pelayanan
3. Pimpinan Sebagai Komunikator yang Efektif
 - a. memiliki interaksi terhadap bawahan.
 - b. memiliki komunikasi yang baik.
4. Pimpinan Sebagai Mediator yang Andal
 - a. kemampuan menyelesaikan konflik.
 - b. memotivasi dan koordinasi terhadap bawahan.
5. Pimpinan Selaku Integrator yang Efektif, Rasional,Objektif dan Netral
 - a. memiliki tujuan terarah.
 - b. mementingkan kelompok

1. Pimpinan Selaku Penentu Arah yang Akan ditempuh dalam Usaha Pencapaian Tujuan.

Menurut Sondang P Siagian (2010:50) keseluruhan keputusan yang diambil oleh semua tingkatan pimpinan dalam organisasi berperan sebagai penentu satu arah yang dengan jelas memberi petunjuk tentang perjalanan oganisasi yang bersangkutan. Terlepas dari kategorisasi keputusan yang diambil, apakah pada strategik, taktis, teknis atau operasional, kesemuanya tergolong pada penentu arah dari perjalanan yang hendak ditempuh oleh organisasi.

a. Strategi dan Taktik

Menurut Sodang P Siagian (2010:49) Arah yang ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia itu. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan. Adapun beberapa strategi yang dilakukan Camat seperti. Membantu

meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara melakukan penyuluhan terhadap masyarakat yang ada dikecamatan tersebut dan mendirikan pembangunan SMA yang ada di Kecamatan. Dalam hal ini dengan adanya strategi dan taktik yang di miliki atau dilakukan oleh camat maka akan terbentuklah suatu ikatan camat dengan masyarakat yang ada dikecamatan dan menunjang untuk keberhasilan dari pembangunan tersebut. Maka perumus dan penentu strategi dan taktik tersebut adalah pimpinan dalam organisasi tersebut. Hal ini pun termasuk dalam sebuah kecamatan. Untuk mencapai tujuan dari kecamatan itu seorang pemimpin atau camat harus memiliki strategi dan taktik untuk mencapainya.

Setiap pemimpin harus mempunyai strategi dan taktik yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang kepala Camat juga pasti mempunyai strategi dan taktik tersendiri dalam berusaha mewujudkan tujuan mereka dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi dan keadaan yang ada dengan faktor yang ada. Apabila Camat tidak mempunyai strategi dan taktik tersendiri akan sulit menjalankan kepemimpinannya khususnya bila terjadi tantangan, hambatan atau perubahan. Pemimpin Camat kubu telah mempunyai strategi dan taktik tersendiri untuk menjalankan kepemimpinannya.

Hal ini di benarkan oleh Staf pelayanan Kasi Pembangunan Masyarakat :

“ Menurut saya, strategi dan taktik yang dilakukan beliau itu Cuma mengadakan sosialisasi ke masyarakat saja, artinya semua program dari masyarakat itu adalah wadah dari program yang mendukung dari program yang dibuat oleh kabupaten. Dan mengajak masyarakat mendukung untuk setiap program dari pemerintah jadi masyarakat ini Cuma menerima program itu”. (Staf pelayanan Kasi Pembangunan Masyarakat, 6 Maret 2014).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Camat Kubu telah mempunyai strategi dan taktik tersendiri dalam mewujudkan tujuan dan menjalankan jabatannya. Bahkan Camat telah peka dengan kondisi dengan keadaan yang ada sehingga ketika ada tantangan atau masalah, Camat sigap atau mempunyai strategi dan taktik tersendiri untuk mengatasinya. Beberapa strategi dan taktik diatas menjadi bukti bahwa Camat peka dalam kondisi yang ada.

b. Mengambil Keputusan

Mengambil keputusan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang Camat dalam menganalisa setiap permasalahan yang terjadi dan mengambil keputusan terbaik dari setiap permasalahan dengan jalan melibatkan pegawai secara keseluruhan. Dengan demikian keputusan yang diambil tidak merupakan keputusan sepihak dari seorang pemimpin, tetapi adalah merupakan keputusan bersama. Seperti pembentukan panitia MTQ, dan rapat untuk penunjang pembangunan kecamatan. Hal ini peran Camat sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan dalam pembentukan panitia MTQ dan penunjang pembangunan kecamatan untuk bisa mengambil keputusan yang dapat membangun citra dari seorang camat dan kecamatan itu sendiri, Kepekaan seorang camat terlihat ketika terdapat permasalahan, dan camat menunjukkan sikap respek, serius terhadap permasalahan tersebut. Tidak jarang diantaranya camat akan lebih berkonsentrasi pada permasalahan rumit. Dalam hal mengambil keputusan terdiri dari :

1. Camat mampu membuat keputusan
2. Keputusan yang diambil dilakukan dengan musyawarah
3. Keputusan yang diambil melibatkan pegawai dan menerima saran dari pegawai

Satu peran dan fungsi seorang pemimpin adalah penentu keputusan bagi sebuah organisasi. Maka seorang atau.

Menurut **Sondang P Siagian (2010:49)** Tergantung pada jenjang hirarki jabatan pimpinan yang diduduki oleh seorang dalam suatu organisasi, keputusan yang diambil dalam organisasi dapat digolongkan sebagai.

- a. Keputusan strategik
- b. Keputusan yang bersifat taktik
- c. Keputusan yang bersifat teknis
- d. Keputusan operasional

Semakin tinggi kedudukan kepemimpinan yang diduduki oleh seseorang dalam organisasi, nilai dan bobot strategi dari keputusan yang diambil semakin besar. Demikian dalam sebuah kecamatan, Camat sebagai pemimpin tertinggi juga mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan dalam sebuah kecamatan.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kasi Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat:

“Apabila kami rapat atau ingin mengambil keputusan bapak Camat sebagai pemegang kedudukan tertinggi untuk mengambil suatu keputusan. Kami selalu menghormati keputusan beliau karna setiap keputusan yang diambil telah mempertimbangkan banyak hal sebelumnya”. (**Wawancara dengan Kasi Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat, 3 Maret 2014**).

Dengan kata lain, pemimpin organisasilah yang menjadi wakil dan juru bicara resmi organisasi dalam hubungan dengan berbagai pihak di luar organisasi. Sebagai wakil dan juru bicara, fungsi seorang pemimpin tidak terbatas pada pemeliharaan hubungan baik saja, tetapi harus memperoleh buah-buah yang baik bagi tercapainya tujuan organisasi yang dipimpinnya.

• **Hubungan yang Baik dengan Berbagai Pihak**

Merupakan kemampuan yang dimiliki seorang Camat untuk menjalin hubungan dan kerjasama dengan pihak-pihak lain atau masyarakat yang ada di

Kecamatan tersebut, seperti memenuhi kebutuhan masyarakat melalui bantuan atau proposal dan mengutamakan perilaku terpuji dan penuh tanggung jawab terhadap masyarakat. Maka dengan adanya hubungan yang baik seorang camat terhadap masyarakat atau pihak lain justru akan menimbulkan kerjasama yang baik dalam membangun kecamatan tersebut. Dalam rangka memudahkan, mendukung suatu pekerjaan. Seorang Camat juga harus bijak dalam mbedayakan potensi-potensi serta relasinya untuk kepentingan pekerjaan, selagi dalam batas etika pekerjaan dan tujuan yang benar menurut aturan tempat bekerja. Selain itu seorang camat harus mampu mencari, membina dan melaksanakan hubungan dengan pihak-pihak lain dalam kerangka kerjasama pekerjaan, dengan demikian efektivitas dan efisiensi kerja organisasi yang dibawahnya akan semakin baik. Keterbukaan dan kerjasama yang dijalin dengan pihak lain akan meminimalisir operasional organisasi untuk satu atau lebih pekerjaan. Sehingga pegawainya dapat lebih berkonsentrasi pada pekerjaan yang ada.

Hubungan yang baik mesti di usahakan oleh satu kelompok dengan kelompok yang lain yang selalu bersifat timbal balik, tidak pernah dilakukan oleh yang satu terhadap yang lain secara sepihak. Suatu pihak dapat berinisiatif untuk berhubungan baik, namun kalau pihak lain tidak memberikan tanggapan yang sebanding atau cukup, hubungan baik tidak akan terjadi.

Dengan bertitik tolak dari kenyataan bahwa satu instansi pemerintahan mempunyai wewenang melaksanakan tugas-tugas pengaturan dan berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat, tidak ada satu pun instansi pemerintah yang dapat menjalankan wewenangnya dengan baik dan memberikan pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya dengan memuaskan tanpa memelihara hubungan yang baik

dengan berbagai pihak, didalam dan di luar pemerintahan yang bersangkutan.

2. Pimpinan Selaku Komunikator yang Efektif

Kunci yang paling penting yang harus dimiliki setiap pemimpin adalah kemampuan untuk berkomunikasi. Tidak jarang pemimpin yang mempunyai visi atau misi yang besar gagal menyampaikan visi dan misi yang ia inginkan kepada anak buahnya atau teamnya karena ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik sehingga teamnya kehilangan arah.

Komunikasi yang efektif merupakan usaha untuk menciptakan suasana saling pengertian, melancarkan suatu usaha, membangkitkan kesadaran dan idealisme serta memotivasi untuk bekerja lebih keras lagi. Didalam komunikasi yang efektif, seorang komunikator yang baik tidak selalu memimpin percakapan tanpa memberikan kesempatan kepada orang lain memberikan jawaban-jawabannya.pada waktu-waktu tertentu dia juga harus bertindak sebagai pendengar yang baik.

Komunikasi yang tidak lancar antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi atau pemerintahan sering berpengaruh pada produktifitas kerja yang cenderung buruk karena terganggu suatu pekerjaan yang tidak hanya melibatkan bagian-bagian tertentu tetapi juga meluas pada bagian lain pekerjaan yang lain. Perlu diperhatikan bahwa dengan membuka komunikasi yang efektif dengan bawahan akan menjadi pendorong bagi para bawahannya untuk bekerja secara optimal, efisien, efektif dan meningkatkan produktifitas kerja mereka yang secara tidak langsung akan memenuhi target dan sasaran bagi suatu organisasi.

3. Pimpinan sebagai Mediator yang Handal Khususnya Dalam Hubungan ke Dalam, Terutama dalam Menangani Situasi Konflik.

Pembahasan tentang fungsi pimpinan sebagai mediator difokuskan pada penyelesaian situasi konflik yang mungkin timbul dalam hubungan keluar dihadapi dan diatasi. Dalam sebuah organisasi, dapat saja terjadi konflik baik antara individu yang tergabung dalam satu kelompok kerja, maupun antara berbagai kelompok yang terdapat dalam organisasi. Mengatasi konflik tersebut, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik atau sebagai mediator dalam penyelesaian konflik tersebut.

Peranan pimpinan dalam suatu organisasi sangatlah penting karena keberadaan pimpinan yaitu menjadi palang pintu atau menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan dalam berorganisasi. Salah satu tugas atau pemimpin yaitu harus bisa mengelola konflik dalam organisasi yang dipimpinnya sehingga setiap konflik itu bisa diselesaikan dengan baik dan tidak ada yang merasa dirugikan.

4. Pimpinan Selaku Integrator yang Efektif, Rasional, Objektif dan Netral

Kenyataan dalam kehidupan organisasional bahwa timbulnya kecenderungan berfikir dan bertindak yang positif, tetapi mungkin pula karena sikap yang negatif. Dikatakan dapat bersifat positif karena adanya tekad dan kemauan keras di kalangan para anggota organisasi yang tergabung dalam satu kelompok tertentu untuk berbuat seoptimal mungkin bagi organisasi, para anggota organisasi yang bersangkutan lupa bahwa keberhasilan satu kelompok yang bekerja sendirian belum menjamin keberhasilan organisasi sebagai keseluruhan.

B. FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN FUNGSI KEPEMIMPINAN CAMAT KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan kepemimpinan camat dalam menjalankan

fungsinya di Kecamatan Kubu, di peroleh faktor-faktor yang penghambat yang memberikan yang berpengaruh paling dominan terhadap kepemimpinan camat adalah sebagai berikut :

1. Pada Kecamatan Kubu, Camat selaku pemimpin selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan :
 - a. Sarana dan prasarana yang tersedia kurang lengkap seperti mesin foto kopy, tv, serta mading informasi dan manografi sebagai penunjang yang mendukung Camat dalam menjalankan kepemimpinannya.
2. Pada Kecamatan Kubu, Camat selaku wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi masih terdapat kelemahan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kurang dekatnya Camat dengan masyarakat yang ia layani dan dengan berbagai elemen yang ada di masyarakat Kecamatan Kubu seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat.
3. Pada Kecamatan Kubu, Camat selaku komunikator yang efektif dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari :
 - a. Interaksi terhadap bawahan didalam Kantor sebenarnya sudah dapat dikatakan baik. Namun interaksi diluar Kantor Camat Kubu kurang berusaha kedekatan personal dengan bawahannya dalam upaya menciptakan keharmonisan dan suasana kerja yang nyaman bagi bawahannya.
 - b. Camat kubu mampu mengkomunikasi dengan baik setiap hal yang menjadi arahan dan informasi terhadap bawahannya sehingga bawahannya mengerti setiap instruksi yang diberikan oleh Camat. Namun untuk komunikasi diluar Kantor khususnya di luar kantor kecamatan masih kurang baik.

4. Pada Kecamatan Kubu, Camat selaku mediator yang andal, khususnya dalam hubungan kedalam, terutama dalam menangani situasi konflik dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari Camat Kubu yang belum peka apabila terjadi konflik kepada masyarakatnya hal ini membuat setiap konflik yang ada di masyarakatnya akan sulit untuk diselesaikan oleh Camat.
5. Pada Kecamatan Kubu, Camat selaku integrator yang efektif, rasional objektif dan netral dapat dikategorikan kurang baik hal ini dapat dilihat masih adanya pilih kasih terhadap bawahan yang dilakukan Camat Kubu akhirnya menciptakan kerimpangan pembagian kerja dan kecendrungan antar pegawai Kecamatan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan bahwasannya Analisis Fungsi Kepemimpinan Camat Kubu Kabupaten Rokan Hilir maka dapat diambil kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Kepemimpinan Camat Kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat di kategorikan baik pada fungsi kepemimpinannya selaku penentu arah yang baik yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan (stategi dan taktik, serta mengambil keputusan), serta fungsi dalam komunikator yang efektif (memiliki interaksi yang baik terhadap bawahan) dan fungsi sebagai mediator yang handal khususnya dalam hubungan yang kedalam terutama dalam menangani konflik (mampu menyelesaikan konflik didalam kantor dengan baik).
- Sedangkan untuk analisa Fungsi Kepemimpinan Camat Kubu juga terdapat beberapa fungsi kurang dijalankan dengan baik yaitu fungsi pimpinan selaku penentu arah

yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan (sarana dan prasarana yang kurang lengkap), fungsi wakil dan juru bicara organisasi (hubungan yang kurang terjalin dengan baik seperti kepada masyarakat tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam memberikan pelayanan), fungsi komunikator yang efektif (kurang memiliki komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang berada diluar kantor kecamatan), fungsi pimpinan sebagai mediator (Camat kurang peka terhadap konflik-konflik yang terjadi diluar kantor kecamatan yang terdapat didalam masyarakat yang ia pimpin), serta fungsi kepemimpinannya selaku integrator yang efektif (adanya pilih kasih terhadap bawahan yang menimbulkan ketimpangan pembagian kerja).

2. Faktor-faktor penghambat dalam Analisis Fungsi Kepemimpinan Camat Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut :
 - a. Sarana dan prasarana
 - b. Hubungan yang kurang terjalin dengan baik
 - c. Kurang memiliki komunikasi yang baik dengan berbagai pihak.
 - d. Menyelesaikan konflik.

SARAN

Melengkapi penulisan ini, sebagai bahan masukan baik yang bersumber dari hasil penelitian maupun sebagai bentuk kepedulian dan informasi bagi pemerintah kecamatan kubu serta pembaca yang memiliki minat dan perhatian yang sama maka dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

- Agar camat kecamatan kubu lebih banyak melengkapi Sarana dan prasana sebagai penunjang camat dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam memberikan pelayanan,

sehingga setiap pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan target yang akan dicapai dan pegawai benar-benar dapat bekerja sesuai dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah dilengkapi oleh camat. Maka dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah dilengkapi maka pekerjaan akan berjalan dengan maksimal mungkin.

- Agar camat harus lebih punya jadwal tetap untuk turun kelapangan dan mulai membangun komunikasi dan kedekatan dengan masyarakat yang ia pimpin serta dengan berbagai pihak diluar kantor kecamatan, dan dapat lebih fokus untuk melakukan interaksi secara langsung kepada pegawainya dalam bekerja. Sehingga pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan, tugas dan fungsi masing-masing pegawai.

Daftar Pustaka

- Wiludjeng sri. 2007. **Pengantar Manajemen**, Yogyakarta: graha ilmu.
- Kismono, gugup. 2011. **Pengantar Bisnis**, yogyakarta : Bpfe
- Nitisimito, S alex. 1998, **Kepemimpinan Personalia**, jakarta: ghalia indonesia.
- Nawawi, hadari. 2003, **Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi**, yokjakarta: gadjah mada university press.
- Sutrisno, edy. 2009, **Manajemen sumber daya manusia, jakarta: kencana prenatal media group.**
- Mulyasa. 2002, **Manajemen Berbasis Sekolah**, bandung: remaja rosda karya.
- Safaria, triantoro. 2004, **Kepemimpinan**, yogyakarta: graha ilmu.
- Syafiiie, inu kencana. 2003, **Sistem Administrasi Negar Republik Indonesia**, jakarta: bumi askara.

- Kartono kartini. 2006, ***Pemimpin dan Kepemimpinan***, jakarta: rajawali press.
- Rivai, veithzal. 2003. ***Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi***. Jakarta: pt raja grafindo persada.
- Siagian,P sondang. 2010, ***Teori dan Praktek Kepemimpinan***, jakarta: rineka cipta.
- Wirjana R bernardine. 2005, ***kepemimpinan dasar-dasar dan pengembangannya***, yogyakarta: andi
- Sashkin, marshall. ***Prinsip-prinsip kepemimpinan***, jakarta: erlangga
- Matondang. 2008, ***kepemimpinan budaya organisasi dan manajemen strategik***, yogyakarta: graha ilmu.
- Sigian, P Sondang. 2003, ***Manajemen Sumber Daya manusia***. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soeharjono. 1991, ***Kepemimpinan***, Malang : Sangkakala.
- Abdurrahman, Arifin. 1991, ***Kerangka Pokok-Pokok Manajemen***, Jakarta: Ikhtiar Baru.
- Kerta pradja, E kaswara. 2007, ***Peranan dan Kecamatan dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan RI***, jakarta : makalah bahan diskusi
- Ardana, komang. 2009, ***Perilaku Keorganisasian***, yogyakarta: graha ilmu